

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Margo Jaya dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Margourip**

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan sendiri berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan latihan. Sedangkan latihan adalah suatu usaha peningkatan pengetahuan dan keahlian seorang karyawan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu.

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan sendiri berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan latihan.<sup>75</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan

---

<sup>75</sup> Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hal. 93

perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.

BUMDes Margo Jaya merupakan Lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat ekonomi desa dan untuk mensejahterakan masyarakat. Untuk menganalisa strategi pengembangan yang digunakan BUMDes Margo Jaya yaitu dengan beberapa aspek.

#### 1. Aspek manajemen

Manajemen merupakan proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Efektif di sini maksudnya tujuan tercapai sesuai rencana, dan efisien berarti bahwa manajemen dilakukan secara cermat, terorganisir, dan tepat waktu.<sup>76</sup>

Strategi pengembangan dalam aspek manajemen dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan untuk tenaga kerja dan pengurus BUMDes agar meningkatkan kemampuan dan kualitas yang tinggi sehingga dapat berinovasi dan memiliki banyak wawasan, memiliki tenaga kerja yang bertanggung jawab tinggi, melakukan studi banding terhadap BUMDes lainnya agar mempunyai motivasi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>76</sup> Rheza Pratama, "*Pengantar Manajemen*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinanti Laras (2018) dengan objek penelitian pada BUMDes Bulakan Sejahtera Pemalang, bahwasannya kriteria yang menjadi prioritas utama dalam BUMDes Bulakan Sejahtera adalah aspek manajemen, kedua adalah aspek ekonomi, dan yang terakhir aspek promosi.<sup>77</sup>

Disadur dari hasil wawancara secara langsung mengenai strategi pengembangan BUMDes selanjutnya BUMDes Margo Jaya selalu mengembangkan inovasi-inovasi pada unit-unit usaha yang dijalankan dan melakukan kerjasama kemitraan dengan pihak lain. Hal tersebut dilakukan karena dalam setiap usaha pasti membutuhkan kerjasama dengan pihak lain agar berjalannya usaha tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinike Amalia Rachmawati yang berjudul Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan BUMDES Sinar Mulya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari<sup>78</sup>, strategi pengembangan desa mandiri BUMDes Sinar Mulya menjalin kerjasama dengan beberapa pihak. Hal ini dilakukan agar BUMDes dapat mengembangkan unit usaha dan juga potensi desa yang ada di desa Mulyosari. Selain itu, masyarakat juga mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi sehingga perkembangan unit ini sangat menjanjikan.

---

<sup>77</sup> Rinanti Laras, “*Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Ekonomi Desa Pemalang*”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018)

<sup>78</sup> Rinike Amalia Rachmawati, *Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan BUMDES Sinar Mulya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyosari*, (Skripsi IAIN Metro, 2020)

## **B. Kendala dan Solusi yang Dihadapi BUMDes Margo Jaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Margourip**

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala strategi pengembangna Badan Usaha Milik Desa Margo Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak mudah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini bisa dilihat masih adanya kendala yang terjadi, kendala tersebut yaitu minimnya modal yang diberikan. Solusi yang dilakukan oleh BUMDes Margo Jaya yaitu dengan mengelola dan mengembangkan anggaran dana yang sudah ada.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Bahri Gayo, Erlina da Rujiman yang berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan<sup>79</sup>. Sebenarnya semenjak berdirinya BUMDes ini, kami merasa diberdayakan pemerintah. Namun, kami masih merasa banyak kekurangan didalam menjalankannya karena, minimnya modal, lalu masi kurangnya keterampilan warga desa dalam mengurus BUMDes ini, terus warga sini juga minim partisipasinya karena masi kurang pengetahuan tentang BUMDes ini.

Kendala selanjutnya yaitu kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan BUMDes Margo Jaya. Hal ini dikarenakan pengurus BUMDes yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, dan masih kurangnya wawasan dan pengalaman dari mereka. Solusi untuk menghadapi kendala ini yaitu dengan melakukan pelatihan

---

<sup>79</sup> Syamsul Bahri Gayo, dkk, *Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan*, Jurnal Media Komunikasi Geografi, Vol. 21, No. 2, 2020.

dan study banding ke beberapa lembaga dan pihak tertentu, sehingga dapat melakukan peningkatan kapasitas pengurus BUMDes.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Yusuf Agunggunanto, Fitri Arianti, Edi Wibowo Kushartono dan Darwanto bahwasannya masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka.<sup>80</sup>

Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat desa akan keberadaan BUMDes Margo Jaya serta pola pikir masyarakat yang belum terbuka juga menjadi kendala yang dihadapi BUMDes sehingga sulit untuk mengubah *mindset* seseorang. Solusi yang dilakukan BUMDes Margo Jaya untuk menghadapi kendala ini yaitu dengan berupaya melakukan edukasi-edukasi dan pengembangan yang dapat membangun kesadaran masyarakat, serta melakukan sosialisai dengan melibatkan pihak-pihak yang berkompeten.

### **C. Implementasi Program BUMDes Margo Jaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Margourip Ditinjau dari Ekonomi Islam**

Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh

---

<sup>80</sup> Edy Yusuf Agunggunanto, Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 13, No. 1, 2016.

Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasannya program BUMDes itu ada 5 unit usaha yaitu unit budidaya penggemukan sapi potong, unit persewaan ruko dan molen, unit keagenan BNI 46, unit PAMSIMAS, unit produksi UMKM. Meskipun masih ada kekurangan ataupun kendala, namun BUMDes tetap pada jalurnya yaitu berperan untuk mensejahterakan masyarakat melalui unit-unit usaha yang dijalankan diatas.

Dalam ajaran islam apa yang di perjuangkan BUMDes untuk masyarakat termasuk *ta'awun* atau saling tolong menolong kepada masyarakat. Kalau di dalam Al-Quran diterangkan dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Adapun tinjauan hukum ekonomi islam tentang pengelolaan unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Berdasarkan prakteknya dalam

BUMDes Margo Jaya ini sudah sesuai dengan ketentuan syariat islam salah satunya unit usaha penggemukan sapi potong. Dalam rangka mencari rezeki (karunia) Allah SWT., maka salah satu lapangan profesi yang cukup penting dan menentukan kesejahteraan hidup ialah peternakan. Pekerjaan ini selain juga mulia, karena para Nabi pernah menjadi peternak, penggembala, sebagaimana Hadits Al-Bukhari no 2262 meriwayatkan;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْغَنَمَ. فَقَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ. كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى قَرَارِيطَ لِأَهْلِ مَكَّةَ

Artinya : Dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW bersabda :

“Tidaklah Allah mengutus seorang Nabi kecuali dia memelihara kambing.” Para sahabat bertanya “Dan engkau?” Rasulullah SAW menjawab “Benar, aku pernah memeliharanya dengan upah beberapa qirath bagi penduduk Makkah.”

Sesuai dengan syariat islam atau prinsip-prinsip islam beternak itu diperbolehkan karena sesuai dengan ajaran Rasulullah seperti halnya hadits diatas.

Selanjutnya, dalam implementasi program BUMDes untuk mensejahterakan masyarakat dalam unit lainnya juga diniatkan untuk tercapainya kepuasan dari masyarakat, masyarakat lebih terberdayaan dan disejahterakan dengan apa yang diusahakan BUMDes. Jika

dikaitkan dalam bentuk kinerja BUMDes tersebut dengan tujuannya mensejahterkan masyarakat, di dalam tujuan ekonomi islam di paparkan bagaimana terwujudnya mencapai kesejahteraan dalam islam ada 4 yaitu :

- a. Kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma moral Islam.
- b. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan sistem ekonomi syariah dan persaudaraan yang universal.
- c. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
- d. Menciptakan kesejahteraan individu dalam konteks kesejahteraan sosial

Intinya dalam pandangan ekonomi islam, yang dilakukan BUMDes harus beorientasi dalam kebaikan, seperti selalu rajin memberikan sosialisasi, penyuluhan kepada masyarakat. Kemudian memberikan pemahaman bahwa letak kesejahteraan bukan pada materi saja namun juga non materi, di BUMDes Margo Jaya dalam konsepnya membentuk kesejahteraan sesuai apa yang di paparkan oleh teori diatas yaitu :

- 1) Membentuk Kesejahteraan individu dalam konteks sosial

BUMDes Margo Jaya dalam membentuk kesejahteraan individu kearah sosial yaitu dengan cara melakukan kegiatan menyatukan masyarakat untuk mengikuti acara/kegiatan yang



diselenggarakan oleh BUMDes antara lain : seperti melakuka kegiatan istogosah bersama, rutinan yasinan setiap malam jumat. Tujuan BUMDes melakukan hal ini supaya masyarakat itu tahu bahwa kesejahteraan, kebahagiaan dan semacamnya tidak harus terpaku kepada kekayaan saja namun juga kesejahteraan di dapat dengan cara lebih mendekatkan kepada sang Kholik dimana hanya Dia yang menentukan kesejahteraan yang hakiki.

2) Mendistribusikan pendapatan secara adil dan merata

Dapat diketahui bahwasanya BUMDes Margo Jaya dalam kegiatan sosialnya yaitu dengan melakukan bantuan sosial kepada masyarakat yang kurang mampu, atau dapat dikatan miskin di seluruh Desa Margourip. Melalui pendataan dari salah satu pegurus BUMDes dicari tahu masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan dari BUMDes dan didata secara merata sampai ke pelosok Desa, ada kurang lebih 70 warga yang tidak mampu/miskin dan ratarata sudah lansia. Cara mendistribusikannya pakai kendaraan dengan mendatangi rumah warga yang masuk tujuan bansos BUMDes. Selain itu BUMDes juga melakukan infaq, sodakoh dan zakat ke setiap masyarakat setiap tahun sekali, ini bentuk pedulinya BUMDes kepada masyarakat yang tidak mampu yang tergolong miskin, dan mengungkap rasa sukurnya atas hasil usaha yang di dapatkan oleh BUMDes di aplikasikan melalui kegiatan tersebut.

Dalam islam kesejahteraan tidak hanya diukur dengan materi saja melainkan dengan non materi. Islam mengajarkan bahwasanya harta bukanlah satu-satunya indikator kesejahteraan karena pada dasarnya harta hanyalah alat yang digunakan untuk tujuan beribadah kepada Allah SWT. Beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat yang sejahtera dalam konteks Islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yang merupakan tujuan dari aktivitas ekonomi Islam dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama.

As-Syathibi membagi kebutuhan dasar menjadi tiga antara lain al-dharuriyah/kebutuhan pokok, al-hajjiyah/kebutuhan sekunder, dan al-tahsiniyyah/kebutuhan pelengkap. dimana kebutuhan ini mencakup agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta yang menjadi landasan bagi kehidupan manusia.<sup>81</sup> Lima hal tersebut yang mutlak harus dimiliki oleh manusia. Memenuhi kebutuhan juga telah Allah Firmankan pada Q.S. Fusillat ayat 10 yang berbunyi :

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَامَهَا فِي ٥ أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ ٦  
سَوَاءً لِّلسَّالِئِلِ ٧

Artinya: “Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan

---

<sup>81</sup> Muslimin Kara, *Pemikiran Al-Syathibi tentang Masalah dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah*, *E-journal Assets* Vol 2 No 2 Tahun 2012

makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya”

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwasannya Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan dalam islam ada tiga yaitu Al-dharuriyyah (kebutuhan primer), Al-hajjiyyah yaitu kebutuhan sekunder, Al-tahsinniyyah (kebutuhan tersier).

Masyarakat Desa Margourip sudah dapat dikatakan telah memenuhi kebutuhan Al-dharuriyyah yaitu sebagai kebutuhan primer yang harus dimiliki, seperti halnya dilihat dari 5 kebutuhan dasar islam yakni agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Mulai dari agama, masyarakat Desa Margourip alhamdulillah memiliki agama dan juga menganut kepercayaan dan mayoritas agamanya islam, sebagai contohnya dari segi ibadah, masyarakat juga telah sesuai dengan rukun islam dan rukun iman. Kemudian jika dilihat dari kebutuhan jiwa bahwa masyarakat telah tercukupi dari segi sandang, pangan dan papan. Dari segi akal manusia, masyarakat Desa Margourip alhamdulillah memiliki akal, karena akal tersebut berasal dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan yang telah ditempuh, dan juga anak cucunya dibekali oleh ilmu pengetahuan agama yang dan yang bermanfaat, mulai pembiasaan penerapan norma, etika, akhlaq yang baik oleh pendahulu-dahulunya. Dan dilihat harta yang telah didapat masyarakat merupakan murni dari

penghasilan yang halal pekerjaan mereka, tidak adanya hal-hal yang dilarang oleh islam, seperti mencuri, memonopoli dan sebagainya. Jika 5 unsur ini telah dipenuhi dan dimiliki serta diterapkan di dalam kehidupan masyarakat maka kebutuhannya dijamin oleh Allah.

Selanjutnya Al-hajjiyah yaitu kebutuhan sekunder yang dibutuhkan untuk menjadi perantara kemudahan bagi kehidupan masyarakat. BUMDes Margo Jaya disini berupaya membantu serta memfasilitasi masyarakat agar tercapai kebutuhan alhajjiyah para masyarakat. Bisa diambil contoh dengan adanya unit-unit usaha seperti beternak, penyewaan, dan pelayanan itu semua demi membuat sejahtera masyarakat Desa Margourip.

Yang terakhir yaitu Al-Tahsiniyah yaitu kebutuhan pelengkap apabila telah mencapai al-dharuriyyah, al-hajjiyah. Tujuan dari al-tahsiniyyah hanya sebagai penyempurnaan manusia dalam hal memelihara kehidupannya sehari-hari. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari segi kebutuhan primer atau al dharruriyah, juga sekunder alhajjiyah dan terakhir al tahsiniyyah BUMDes Margo Jaya sudah sesuai dengan pandangan dalam islam dalam tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat. Seperti contohnya dalam hal mencari harta harus dengan cara halal sesuai dengan ajaran islam. Kemudian al hajjiyah yaitu BUMDes dalam mencari solusi dengan cara menyediakan unit-unit usaha seperti di unit pelayanan, tersedia toko kebutuhan, dan lain sebagainya itu semua untuk membantu mencukupi kebutuhan masyarakat agar tidak

mengalami kesulitan. Terakhir kebutuhan pelengkap al-tahsiniyyah untuk memelihara dari kelima unsur kebutuhan primer. Kebutuhan tahsiniyyah dapat dipenuhi jika telah terpenuhi juga lima kebutuhan pokok manusia. Dengan demikian masyarakat Desa Margourip tetap taat pada aturan-aturan yang sesuai dengan ajara Islam serta dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari juga menurut Islam. Tentunya Dalam hal menjalankan pekerjaannya atau menggunakan pelayanan jasa dari unit-unit usaha dari BUMDes Margo Jaya ini selalu berpegang teguh kepada syariat Islam.